

**PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PT ANEKA TAMBANG TBK  
YANG TERDAFTAR DIBURSA  
EFEK INDONESIA**

**Oleh**  
**FEBRIYANTI KADIR**  
**E1119142**

**SKRIPSI**  
**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian**  
**guna memperoleh gelar Sarjana**



**JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2022**

## **LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
PT. ANEKA TAMBANG TBK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

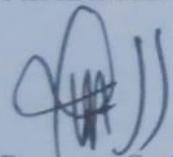
**FEBRIYANTI KADIR  
E1119142**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal**

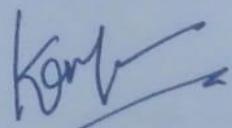
**Gorontalo, 16 Juni 2022**

### **PEMBIMBING I**



**Purnama Sari, SE., M.Si  
NIDN : 09 120788 02**

### **PEMBIMBING II**



**Kartini Muslimin, SE., M.Ak  
NIDN : 09 131276 01**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
PT. ANEKA TAMBANG TBK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh  
FEBRIYANTI KADIR  
E1119142

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Sulfianty, SE., M.Si  
(Ketua Penguji)
2. Agus Baku, SE., M.Si  
(Anggota Penguji)
3. Taufik Udango, SE., M.Ak  
(Anggota Penguji)
4. Purnama Sari, SE., M.Si  
(Pembimbing Utama)
5. Kartini Muslimin, SE., M.Ak  
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya ( Skripsi ) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ( sarjana ) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 16 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Febriyanti Kadir

E1119142

## **ABSTRACT**

### **FEBRIYANTI KADIR. E1119142. THE FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT OF THE COMPANIES AT PT. ANEKA TAMBANG TBK LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*This study aims to find the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk consisting of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio for the 2017 to 2020 period. The source of data in this study is secondary data. The data collection is through literature studies such as books, literature, and reports regarding the object. It is also obtained through www.idx.co.id. The analytical technique used is the descriptive method and the calculation of financial ratio analysis. This study employs PT. Aneka Tambang Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of data analysis and discussion, it can be seen that the financial performance of PT. Aneka Tambang Tbk during 2017 to 2020 in some conditions, namely: 1) The performance of the company of PT. Aneka Tambang Tbk, based on the results of the calculation of the liquidity ratio analysis, can be said to be 'not good enough' because the company experiences difficulties in paying off current debt. 2) The performance of the company of PT. Aneka Tambang Tbk, based on solvency ratio analysis, fluctuates every year (increasing and decreasing). It is due to the low company expenditure from loans. 3) The performance of the company PT. Aneka Tambang Tbk, based on calculations using profitability ratio analysis, also fluctuates. Every year, it increases and decreases because the company's profits from each asset increase and decrease.*

*Keywords:* financial ratios, financial performance, financial statements

## **ABSTRAK**

### **FEBRIYANTI KADIR, E1119142, PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. ANEKA TAMBANG TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk apabila ditinjau dari segi Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana pengumpulan data yang diperoleh melalui studi pustaka seperti melalui buku, literatur, dan laporan-laporan yang mengenai dengan objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode deskriptif komparatif dan perhitungan analisis rasio keuangan. Penelitian dilaksanakan di PT. Aneka Tambang Tbk Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2017 sampai 2020 dalam keadaan 1. Kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan tidak cukup baik karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang lancar. 2. Kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. 3. Kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan perhitungan menggunakan analisis rasio profitabilitas juga mengalami fluktuasi di mana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan karna setiap tahun laba yang dimiliki perusahaan dari setiap aset meningkat dan menurun.

**Kata Kunci :** Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan

## **MOTTO**

Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.

Bersabar, berusaha, dan bersyukur.

- Bersabar dalam berusaha
- Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah
- Bersyukur atas apa yang telah diperoleh

Yakin Usaha Sampai.

- Yakinkan dengan Iman
- Usahakan dengan Ilmu
- Sampaikan dengan Amal

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan entah mereka menyukainya atau tidak.

( Febriyanti Kadir )

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Karya ini kupersembahkan untuk :**

- Tuhan yang Maha Esa
- Papa, Mama dan Keluarga besar tersayang
- Dosen-dosen Program Studi Akuntansi
- Sahabat-sahabatku Organisasi HmI dan Prodi Akuntansi 2022
  - Universitas Ichsan Gorontalo

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, **Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Aneka Tambang Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia**, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk Mendapatkan gelar sarjana. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat saya selesaikan. Oleh karena itu saya menyampaikan terima kasih kepada:

- Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. H Abdul Gaffar Latjokke M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Melinda Ibrahim, SE.,M.SA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Purnama Sari, SE.,MSi, selaku pembimbing I, yang telah membimbing saya selama mengerjakan Skripsi ini.
- Ibu Kartini Muslimin, SE.,M.Ak, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan Skripsi ini.

- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing saya dalam mengerjakan Skripsi ini.
- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung serta mendoakan saya.
- Semua yang telah membantu saya dalam penyelesaian Skripsi ini.

Saran dan kritik, saya harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 16 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN .....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN .....	Error! Bookmark not defined.
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Maksud Penelitian .....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.1.1 Pengertian Dasar Akuntansi .....	10
2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.1.2.1 Tahapan-tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan .....	14

2.1.3	Analisis Kinerja Perusahaan.....	16
2.1.4	Pengertian Laporan Keuangan .....	17
2.1.4.1	Tujuan Laporan Keuangan .....	19
2.1.4.2	Manfaat Laporan Keuangan .....	20
2.1.4.3	Sifat-Sifat Laporan Keuangan .....	22
2.1.4.4	Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	22
2.1.4.5	Klasifikasi Aset dalam Laporan Keuangan.....	24
2.1.4.6	Penggunaan Laporan Keuangan .....	25
2.1.5	Pengertian analisis laporan keuangan.....	29
2.1.5.1	Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	30
2.1.6	Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	31
2.1.6.1	Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	32
2.2	Kerangka Pemikiran .....	37
2.3	Hipotesis.....	39
<b>BAB III</b>	<b>OBYEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1	Obyek Penelitian.....	40
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3.4	Populasi dan sampel.....	40
3.5	Teknik pengumpulan data .....	41
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	41
3.7	Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	44
4.2	Hasil Penelitian.....	46

4.3	Pembahasan .....	56
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran .....	58
	DAFTAR PUSTAKA .....	60
	Jadwal penelitian .....	62

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk .....	46
Tabel 4. 2 Perhitungan Current Ratio .....	48
Tabel 4. 3 Perhitungan Quick Ratio.....	49
Tabel 4. 4 Perhitungan Total Debt to Total Asset Ratio .....	51
Tabel 4. 5 Perhitungan Debt to Equity Ratio .....	52
Tabel 4. 6 Perhitungan Return On Asset.....	54
Tabel 4. 7 Perhitungan Return On Equity .....	55
Tabel 4. 8 Kinerja Keuangan.....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	38
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	62
Lampiran 2 <i>Abstract</i> .....	64
Lampiran 3 Abstrak .....	65
Lampiran 4 Laporan Keuangan .....	66
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	76
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian.....	77
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi .....	78
Lampiran 8 Hasil Turniting .....	79
Lampiran 9 <i>Curriculum Vitae</i> .....	82

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Hal tersebut berkaitan dengan akumulasi dari bentuk aktiva dengan harapan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Salah satu sektor industri yang menarik minat para investor adalah sektor pertambangan. Seperti kita ketahui, beberapa tahun terakhir industri pertambangan di Tanah Air mengalami pertumbuhan yang pesat. Adanya pembatasan produksi, khususnya di Izin Usaha Pertambangan (IUP) daerah sehingga tidak terjadi *over supply* dan kebutuhan konsumsi di Asia yang terus berkembang yang mendorong sektor ini masih sangat diminati para investor.

Indonesia merupakan Negara di Asia Tenggara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang tinggi terutama kekayaan tambang, sehingga hal tersebut membuat Indonesia menjadi Negara dengan daya tarik tersendiri bagi investor untuk berinvestasi.

Pertambangan dapat diidentifikasi sebagai setiap kegiatan yang dilakukan dengan cara mengambil dan memanfaatkan semua bahan galian dari muka bumi yang mempunyai nilai ekonomi yang rangkaian kegiatannya dimulai dari penyelidikan bahan galian sampai pemasaran bahan galian.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki karakteristik khusus, oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian kinerja perusahaan berupa gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi yang telah dicapai perusahaan tersebut selama periode tertentu. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para *stakeholders* dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Ditengah persaingan yang semakin kompetitif, hal ini mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi yang terus-menerus serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan agar perusahaan tetap memiliki nilai tambah dimata para investornya.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47). “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang mendeskripsikan hasil dari proses akuntansi yang diperuntukan sebagai komunikasi bagi pemegang kepentingan dengan laporan keuangan atau aktivitas perusahaan”. Laporan keuangan terdiri dari: neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa sebagai laporan arus kas. Jadi laporan keuangan itu juga dapat digunakan oleh pihak eksternal dari perusahaan. Contohnya investor, apabila laporan keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lain mengalami kenaikan yang baik (positif) itu dapat menjadi peluang dalam menarik minat para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan kita.

Dari adanya laporan keuangan para investor dapat mengetahui, memperkirakan keadaan atau posisi dana arah suatu perusahaan. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca kita akan dapat mengetahui atau memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. “Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi memberikan gambaran tentang hasil usaha perusahaan yang bersangkutan”.

“Kinerja sebuah perusahaan akan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio selama satu periode tertentu” (Munawir, 2000). Analisa rasio keuangan perusahaan sangat penting untuk para calon investor dimana laporan ini akan menentukan seberapa besar investasi yang bisa mereka mau berikan. Hasil analisa diatas bisa dijadikan pedoman perkembangan bisnis, sehingga pihak yang membutuhkan laporan ini bukan hanya dari investor tetapi juga manajemen perusahaan.

Menurut (Harvarindo:2010), “ratio adalah kumpulan angka yang akan dibandingkan dengan kumpulan dari angka lain sebagai suatu hubungan. “Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi seperti pengelolaan dan laporan keuangan”. “Jadi rasio keuangan adalah indeks yang mengaitkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya” (Kasmir: 2008)

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan tolak ukur tertentu. Biasanya, ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua atau lebih data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Perbandingan rasio dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan

membandingkan rasio masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama atau membandingkan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Menurut James C Van Horne dikutip dari Kasmir (2012:107), rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek,
2. Rasio Solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan
3. Rasio Profitabilitas, yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

Berdasarkan klasifikasi kelompok rasio keuangan diatas, dipilih rasio yang mewakili masing-masing kelompok rasio.

Adapun rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) mewakili kinerja likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) mewakili rasio solvabilitas, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mewakili rasio profitabilitas.

*Current ratio* (CR) dipilih sebagai alat ukur kinerja keuangan karena CR dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mengukur sehat tidaknya perusahaan dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih sebagai alat ukur kinerja keuangan karena dapat mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan bahwa perusahaan sedang tidak dalam keadaan sehat karena total modal sendiri lebih kecil dari jumlah kewajiban yang harus dibayar. Selain itu, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko kebankrutan perusahaan.

*Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai alat ukur kinerja keuangan karena dapat mengukur efisien tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini dapat memberikan gambaran kepada investor seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) dipilih sebagai alat ukur kinerja keuangan karena dapat mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan modal pemilik saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula manajemen perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Runtulalo (2013). Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian dan objek penelitian. Pada periode penelitian, Runtulalo (2013) menggunakan periode penelitian tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, sedangkan pada penelitian ini penulis akan menggunakan periode penelitian tahun 2017 sampai dengan 2020 agar diperoleh data yang lebih baru yang dapat

menggambarkan kondisi terbaru. Kemudian, pada penelitian Runtulalo (2013), objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur domestik dan asing yang go public di Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan objek perusahaan PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Selain itu, perbedaan penelitian ini juga terletak pada masalah yang akan dibahas, dimana penelitian sebelumnya hanya membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan manufaktur asing dan domestik di Indonesia, sedangkan penelitian ini juga membahas mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan pada bursa efek Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni (2019). Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian dan perusahaan besar sektor pertambangan di BEI . Pada periode penelitian, Anggraeni (2019) menggunakan periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, sedangkan pada penelitian ini penulis akan menggunakan periode penelitian tahun 2017 sampai dengan 2020 agar diperoleh data yang lebih baru yang dapat menggambarkan kondisi terbaru. Kemudian, pada penelitian Anggraeni (2019) perusahaan besar pada sektor pertambangan yang diambil di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Indika Energy Tbk, dan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya mengambil perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama 4 tahun terakhir sub sektor pertambangan telah mengalami pertumbuhan

yang cukup signifikan ditandai dengan kenaikan rata-rata rasio keuangan industry pertambangan. Selama periode penelitian PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Dian Swastika Sentosa Tbk memiliki nilai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang baik sedangkan PT. Indika Energy Tbk. memiliki rasio likuiditas yang baik, mengalami kerugian di tahun 2014-2016 namun sudah mendapat laba di tahun 2017 serta perusahaan masih dalam posisi insolvent. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu investor dalam membandingkan dengan perusahaan lain dari berbagai jenis industry yang beragam.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul **“Perkembangan Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Ditinjau dari Rasio Likuiditas.
2. Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Ditinjau dari Rasio Solvabilitas.
3. Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Ditinjau dari Rasio Profitabilitas.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud didalam penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk, khususnya dari segi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Ditinjau dari Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Ditinjau dari Rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Ditinjau dari Rasio Profitabilitas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu manfaat praktis, manfaat akademis dan manfaat umum. Manfaat praktis adalah yang nantinya dapat digunakan oleh pihak perusahaan. Sedangkan manfaat akademis adalah manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca. Dan manfaat umum adalah manfaat untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa komunikasi sangat berperan penting dalam menentukan sebuah nilai baik dari perorangan maupun kelompok.

### 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi dan tukar pikiran oleh pihak perusahaan ANTAM sehingga nantinya dapat diketahui langkah-langkah apa saja yang dapat digunakan sebagai seorang praktisi dalam mengantisipasi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

### 2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai cara berkomunikasi dan strategi *Public Relation*.

### 3. Manfaat Umum

Manfaat Umum dari penelitian ini adalah sebagai media pertukaran pikiran mengenai fungsi komunikasi seorang praktisi *Public Relation* di dalam sebuah organisasi atau perusahaan serta langkah-langkah dalam untuk mengantisipasi penurunan kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Dasar Akuntansi**

Kartikahadi (2016:3) “menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”. Kesimpulannya berarti akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak, Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan-laporan kepada para pengguna mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi bisnis yang ada. Akuntansi meliputi 3 (tiga) aktivitas dasar yakni identifikasi, pencatatan, pengkomunikasikan peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam sebuah bentuk laporan akuntansi atau dikenal sebagai laporan keuangan. yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Sedangkan menurut Paul Gradi (2017) akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*) untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan**

Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka itu beda dengan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Begitu juga dengan sektor

pertanian yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Kinerja keuangan juga berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta aspek sumber daya manusia. Kinerja juga memaparkan tentang kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan pengalokasian sumber daya. Kinerja sering dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada besarnya laba atau rugi yang didapatkan sesuai fungsi akuntansi keuangan. Kinerja berarti prestasi yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu yang menjelaskan tingkat kesehatan perusahaan. Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa : Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut Husnan dan Padjiastuti (2004:200), seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan berbagai macam alat analisis, antara lain :

- a. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi keuangan.
- b. Analisis kesehatan keuangan perusahaan (analisis diskriminan) digunakan untuk mengingatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian yang serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak
- c. Analisis *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan, sering digunakan untuk pengendalian divisi.
- d. Analisis Horizontal dan Vertikal digunakan sebagai perbandingan laporan keuangan.
- e. Analisis sumber dana dan penggunaan dana menyediakan latar belakang.

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Sedangkan Martono dan Harjito (2001) mengatakan bahwa Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Selanjutnya menurut Sutrisno (2003) bahwa: Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

#### **2.1.2.1 Tahapan-tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011: 2) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- 2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

1. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

2. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.

### 2.1.3 Analisis Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan dimasa mendatang. Berbagai informasi dihimpun agar pekerjaan yang dilakukan dapat dikendalikan dan dipertanggungjawabkan.

Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses perusahaan. Gambaran mengenai kinerja perusahaan bisa didapatkan dari dua sumber, yakni informasi financial dan informasi nonfinansial.

Informasi financial didapatkan dari penyusunan anggaran untuk mengendalikan biaya. Sedangkan informasi nonfinansial merupakan faktor kunci untuk menetapkan strategi yang dipilih guna melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan (*organizational performance*) adalah seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seberapa baik organisasi itu menetapkan dan mencapai tujuan yang memadai. Perusahaan dalam hal ini merupakan bagian dari seberapa elemen yang membentuk masyarakat dalam sistem social yang berlaku.

Kinerja merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. (Tika, 2006:121)

#### **2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Winwin (2007: 51) laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sangat berguna sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2011: 22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas maka dapat dilakukan dengan mengadakan analisa interpretasi terhadap data keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Martono (2005: 51) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: " Laporan keuangan merupakan iktisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu."

Menurut Thomas Sumarsan (2010 : 35), Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan, dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan usaha secara periodik yang berkenaan dengan situasi investasi di dalam perusahaan serta hasil usaha selama periode akuntansi yang bersangkutan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan sampai sejauh mana keberhasilan yang dicapai perusahaan dan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

## 1. Komponen Utama Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini terdiri dari neraca, laporan rugi/laba dan laporan posisi keuangan.

### a) Neraca

Secara harfiah, neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2005), Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Selanjutnya Sundjaja (2005) mengatakan bahwa Neraca adalah laporan mengenai aktiva, hutang dan modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan Husnan (2000) mengatakan bahwa Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.

b) Laporan laba rugi

Setia (2002) mengatakan bahwa Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu. Sedangkan Soemarso (2002) mengatakan bahwa Laporan laba rugi adalah iktisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu.

#### **2.1.4.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Sawir (2003:2) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan:

1. Bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yg dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut ASOBAT (*a statement of basic accounting theory*) dalam Harahap (2002:18) merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Menurut keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Yaitu meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil.

#### **2.1.4.2 Manfaat Laporan Keuangan**

Adapun manfaat laporan keuangan menurut Martono dan Agus (2010:52), Laporan keuangan yang baik dan akurat memiliki beberapa manfaat antara lain :

- 1) Pengambilan keputusan investasi
- 2) Keputusan pemberian kredit
- 3) Penilaian aliran kas
- 4) Penilaian sumber ekonomi
- 5) Melakukan klaim terhadap sumber dana
- 6) Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
- 7) Menganalisis penggunaan dana

Manfaat laporan keuangan menurut Sukardi dan Kurniawan (2010:187)

adalah :

- 1) Bagi manajemen, sebagai dasar memberikan kompensasi
- 2) Bagi pemilik perusahaan, sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan
- 3) Bagi supplier, untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran utang
- 4) Bagi bank, sebagai bukti bahwa perusahaan itu liquid dan mempunyai working capital.

Manfaat laporan keuangan dikemukakan oleh fahmi (2012:5) yang mengatakan bahwa “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

#### **2.1.4.3 Sifat-Sifat Laporan Keuangan**

Menurut ikatan Akuntan Indonesia (2009:5), sifat atau karakteristik laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami, artinya informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.
2. Relevan, artinya relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksut penggunaanya.
3. Daya uji, artinya informasi tersebut harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
4. Netral, artinya informasi tersebut harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
5. Tepat waktu, artinya laporan tersebut harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
6. Dapat diperbanding, artinya informasi tersebut akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.
7. Lengkap, artinya laporan tersebut harus memenuhi sifat-sifat yang telah disebutkan diatas, agar dapat digunakan oleh pemakainya.

#### **2.1.4.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Beberapa cara yang biasa dilakukan untuk memantau kondisi perusahaan, salah satunya dengan melihat laporan keuangan akuntansi perusahaan. Standarnya, dalam akuntansi ada beberapa jenis laporan keuangan yang harus

diketahui, Adapun jenis laporan Keuangan Menurut Kasmir (2014:28), yaitu sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi.
2. Laporan perubahan modal selama periode.
3. Neraca.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas pelaporan keuangan

Jenis Laporan Keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap yang berjudul “Analisa Kritis atas Laporan Keuangan” menyatakan :

1. Neraca
2. Perhitungan Laba Rugi.
3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Harga Pokok Produksi
6. Laporan Laba Ditahan
7. Laporan Perubahan Modal dan,
8. Laporan Kegiatan Keuangan

Menurut Munawir yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” menyatakan “Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal atau laba yang ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikuti sertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh lebih lanjut. Misalnya Laporan Perubahan Modal Kerja, Laporan Arus Kas, Perhitungan Harga Pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain.”

#### 2.1.4.5 Klasifikasi Aset dalam Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:13) Klasifikasi Aset dalam Laporan Keuangan adalah :

a. Aktiva Lancar

Kelompok ini mencakup aset yang akan dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat yang biasanya satu tahun. Contoh aset ini adalah kas, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, wesel tagih dan perlengkapan.

b. Penyertaan (investasi).

Penyertaan merupakan bentuk penyertaan jangka panjang atau dimaksudkan untuk menguasai perusahaan. Contoh investasi dalam bentuk saham atau obligasi.

c. Aktiva Tetap (*Fixed Assets*).

Aktiva tetap ialah aktiva berwujud yang digunakan untuk operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih satu tahun. Contoh aset ini adalah tanah, bangunan, mesin, dan peralatan dan sumber alam.

d. Aktiva Tidak Berwujud (*intangible*).

Aktiva tidak berwujud merupakan hak-hak istimewa atau posisi yang menguntung perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Aset yang masuk dalam kategori ini tidak mempunyai wujud fisik. Contoh hak paten, hak cipta, hak merek, dan waralaba (*franchise*).

e. Utang (*Liabilities*).

Utang merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

f. Modal (*Capital*).

Modal atau disebut ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha yang ditahan (laba ditahan). Laba ditahan merupakan akumulasi keuntungan yang ditahan (tidak dibagi sebagai dividen) dari keuntungan tahun-tahun sebelumnya.

g. Pendapatan (*Income*).

Pendapatan (*income*) adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.

h. Beban (*Expense*).

Biaya (*cost*) dan beban (*expense*) berbeda dimana biaya ialah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang/jasa. Beban merupakan biaya yang telah dimanfaatkan dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode.

#### **2.1.4.6 Penggunaan Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2008: 7) penggunaan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan. Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksud untuk:
  - a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
  - b) Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
  - c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
  - d) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.

- e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
  - f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
2. Manajemen Perusahaan. Bagian manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:
- a) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelola kepada pemilik.
  - b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
  - c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
  - d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
  - e) Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
  - f) Memenuhi kebutuhan dalam undang-undang, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.
3. Investor. Bagi investor laporan keuangan dimaksud untuk:
- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
  - b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
  - c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
  - d) Menjadi dasar prediksi kondisi perusahaan di masa akan datang.
4. Kreditur. Bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk:

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
  - b) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
  - c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
  - d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan kredit.
  - e) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
5. Pemerintah. Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksud untuk:
- a) Menghitung atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
  - b) Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
  - c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
  - d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang diterapkan.
  - e) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.
6. Analisis, akademis dan pusat data bisnis. Bagi para analisis, akademisi dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti: PDBI, *Moody's*, *Brunstreet*, *Standard and Poor*, *perfindo*, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga

menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor.

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

## 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik.

### **2.1.5 Pengertian analisis laporan keuangan**

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi Analisis Laporan Keuangan yang akan dikemukakan oleh para ahli ekonomi:

Menurut Djarwanto (2004:59) analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Sedangkan menurut Harahap (2008: 64) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun dan nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”

Dari pengertian analisa keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak untuk memperoleh laba.

#### **2.1.5.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos yang lain akan dapat menjadi indicator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Hermanto dan Agung (2000: 19) adalah untuk mengambil perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

Menurut Harahap (2008: 32) tujuan analisa laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan atau rating.
6. Dapat memberikan peringkat (rating) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal di dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
9. Biasanya memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

#### **2.1.6 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan laporan yang menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan dilakukan penyederhanaan tersebut sehingga lebih mudah atau dapat

menilai secara cepat hubungan antara pos dengan pos yang lainnya dan juga dapat membandingkannya dengan rasio lain, dengan itu kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi Analisis Rasio Keuangan yang akan dikemukakan oleh para ahli ekonomi: Sedangkan menurut Munawir (2007:64), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar”

Sofyan (2006:297), “mendefinisi Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

#### **2.1.6.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa jenis rasio untuk mengetahui keadaan dan perkembangan kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan pada PT ANTM Tbk, yaitu sebagai berikut :

## 1. Rasio Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2002) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang tersedia.

### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar).

Rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Sutrisno (2009 :216), menjelaskan *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

### b. *Quik Ratio* (Rasio Cepat).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aktiva yang likuid. Menurut Sutrisno (2009 : 216), menjelaskan *quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bias digunakan untuk melunasi hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi.

## 2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Solsvable*).

Menurut Riyanto (2004) Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

### a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi

semakin baik.Untuk mengukut debt ratio biasanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{total debt To total asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakanimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.Semakin tinggi Rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Untuk pendekatan konservatif besarnyahutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equitynya makksimal 100%. Untuk menghitung debt to equity bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

3. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivanya.

Menurut Sutrisno (2009:222), bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut

telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets*

Menurut Sutrisno (2009:222), “*Return on assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. *Return On Equity*

Menurut Sutrisno (2009:223), “*Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dan

berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa neraca dan laporan laba-rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan teknik untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio ini diharapkan dapat menyingkap hubungan antara pos-pos tertentu, kemudian dapat diambil kesimpulan.

Mengingat peranan penting Analisis Rasio Keuangan untuk menilai laju usaha dan perkembangan usaha suatu perusahaan sangatlah besar, maka pengetahuan yang diimbangi kemahiran dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data dari laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang terkait tentang kebijakan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan usaha.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tiap tahunnya mempunyai manfaat yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup perusahaan untuk masa yang akan datang. Tingkat laba yang diperoleh mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Untuk mengukur kinerja keuangan diperlukan suatu alat analisis, yang mana alat analisis ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajibannya. Untuk itu diperlukan data-data keuangan terutama neraca dan laba rugi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek agar mempermudah memperoleh data keuangan perusahaan. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Aneka Tambang Persero Tbk ditinjau dari rasio likuiditas mengalami perkembangan.
2. Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Aneka Tambang Persero Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas mengalami perkembangan.
3. Perkembangan Kinerja keuangan Pada PT. Aneka Tambang Persero Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas mengalami perkembangan.

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan mengambil Laporan Keuangan dari PT. Aneka Tambang Tbk. di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama periode 2017-2020.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis Dan Sumber Data Dalam menganalisis penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada, yaitu mengenai pengaruh kinerja keuangan pada Perusahaan PT ANTM Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2017-2020. Dalam menganalisis penulis menggunakan rasio keuangan seperti: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

#### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi yaitu pada Perusahaan PT ANTM Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu Penelitian bulan april tahun 2022.

#### **3.4 Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Adapun kriteria-kriteria dalam memilih perusahaan pertambangan adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian, yaitu 2017-2020.
3. Data dan laporan keuangan yang telah diaudit.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

1. Metode kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis yang bersumber dari berbagai literatur, penelitian pihak lain dan laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penilitian yang akan dilakukan.
2. Metode Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan yang terdiri dari Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta lampiran-lampiran laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

1. *Current Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Persero Tbk. dengan utang jangka pendeknya.
2. *Quick Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancer yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Persero Tbk.
3. *Total Debt to Total Assets Ratio*, merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Persero Tbk.

4. *Debt to Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Persero Tbk.
5. *Return on Asset*, merupakan perbandingan antara laba sebelum dikurangi beban bunga dan pajak dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Persero Tbk.
6. *Return on Equity*, merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Persero Tbk.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan menggunakan Rasio Keuangan. Adapun Rasio keuangan yang digunakan terdiri atas :

- ❖ Rasio Likuiditas : Sutrisno (2009 : 216),

Rumus :

- a.  $Curren\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
- b.  $Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

- ❖ Rasio Solvabilitas : Riyanto (2004 : 32),

Rumus :

- a.  $Total\ Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total\ Hutang}}{\text{Total\ Aktiva}} \times 100\%$

b.  $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$

❖ Rasio Profitabilitas: Sutrisno (2009 : 222)

Rumus:

a.  $Return\ on\ assets = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

b.  $Return\ on\ Equity = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Antam Tbk merupakan kegiatan usaha Perseroan telah dimulai sejak tahun 1968 ketika perusahaan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merger dari beberapa Perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Emas Tambang Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Perseroan didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” di Republik Indonesia pada tanggal 5 juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56, tanggal 5 juli 1968.

Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas (“Perusahaan Perseroan”) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”. Pada tanggal 30 Desember 1974, ANTAM berubah nama menjadi Perseroan Terbatas dengan Akta Pendirian Perseroan No. 320 tanggal 30 Desember 1974 dibuat dihadapan Warda Sungkar Alurmei, SH., pada waktu itu sebagai pengganti dari Abdul Latief, dahulu notaris di Jakarta mengenai perubahan status Perseroan dalam

rangka melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang no. 9 tahun 1968 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 tahun 1969 (Lembaga Negara tahun 1969 No. 16 Tambahan Lembaran Negara No. 2890) tentang bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 Nomor 40).

Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1974 nomor 33 Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No Kep. 1768/MK/IV/12/1974, tentang Penetapan Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Aneka Tambang menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Aneka Tambang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham dalam Surat Keputusan No. YA 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975 dan Ketua Akta tersebut di atas telah dimasukkan dalam buku register yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 312 BNRI No. 52 tanggal Juli 1975. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 Perseroan menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1990, mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Sebagai perusahaan pertambangan, ANTAM menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab social tetapi merupakan tanggung jawab perusahaan itu sendiri.

PT. Aneka Tambang Tbk atau yang biasa disebut dengan PT. Antam merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). Kegiatan PT. Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Pendapatan PT. Antam diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri tahun 1968.

PT. Aneka Tambang memproduksi komoditas feronikel, bijih nikel kadar tinggi, bijih nikel kadar rendah, emas, perak, bauksit, dan batubara. PT. Aneka Tambang juga memiliki jasa pemurnian dan pengolahan logam mulia serta unit eksplorasi yang bertugas untuk meningkatkan jumlah cadangan dan sumber daya mineral serta mencari cadangan baru.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

**Tabel 4. 1 Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk**

**Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<b>Rasio Likuiditas</b>				
1. Aktiva Lancar	9.150.514.439	7.665.239.260	8.498.442.636	9.001.938.755
2. Hutang Lancar	7.553.261.301	5.293.238.393	5.511.744.144	5.522.461.635
3. Persediaan	2.626.022.280	1.796.301.441	2.027.731.541	1.257.755.062

<b>Rasio Solvabilitas</b>				
1. Total Hutang	12.690.063.970	12.061.488.555	13.567.100.084	11.523.809.935
2. Total Aktiva	31.729.512.995	30.194.907.730	33.306.390.807	30.014.273.452
3. Modal	19.039.449.025	18.133.419.175	19.739.230.723	18.490.403.517
<b>Rasio Profitabilitas</b>				
1. Ebit	1.641.178.012	687.034.053	1.265.501.806	454.396.524
2. Total Aktiva	31.729.512.995	30.194.907.730	33.306.390.807	30.014.273.452
3. Eat	1.149.353.693	193.852.031	874.426.593	136.503.269
4. Modal Sendiri	2.403.076.473	2.403.076.473	2.403.076.473	2.403.076.473

Sumber data : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

- Rasio Likuiditas : Sutrisno (2009 -216).

Rumus :

a.  $Curren Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$$2017 = \frac{9.001.938.755}{5.522.461.635} \times 100\%$$

$$= 163,00 \%$$

$$2018 = \frac{8.498.442.636}{5.511.744.144} \times 100\%$$

$$= 154,18 \%$$

$$2019 = \frac{7.665.239.260}{5.293.238.393} \times 100\%$$

$$= 144,81 \%$$

$$2020 = \frac{9.150.514.439}{7.553.261.301} \times 100\%$$

$$= 121,14 \%$$

**Tabel 4. 2 Perhitungan Current Ratio**

**Dari Tahun 2017-2020**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
2017	9.001.938.755	5.522.461.635	163,00 %
2018	8.498.442.636	5.511.744.144	154,18 %
2019	7.665.239.260	5.293.238.393	144,81 %
2020	9.150.514.439	7.553.261.301	121,14 %

a) *Current Ratio*

Dari hasil perhitungan yang telah terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan *Current Ratio* pada PT. Aneka Tambang Tbk adalah :

Pada tahun 2017 perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk memiliki *Current Ratio* sebesar 163,00 % ini merupakan kondisi baik bagi perusahaan. Sedangkan

pada tahun 2018 terjadi penurunan kemampuan tingkat likuiditas perusahaan dimana kemampuan Aktiva Lancar tidak dapat menutupi hutang lancar adalah sebesar 154,18 %. Dan tahun 2019 terjadi penurunan lagi dimana kemampuan aktiva lancar tidak dapat menutupi hutang lancar sebesar 144,81 % dan pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali adalah sebesar 121,14% dikarenakan meningkatnya hutang lancar.

$$\text{b. } \textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{9.001.938.755 - 1.257.755.062}{5.522.461.635} \times 100\%$$

$$= 140,23 \%$$

$$2018 = \frac{8.498.442.636 - 2.027.731.541}{5.511.744.144} \times 100\%$$

$$= 117,39 \%$$

$$2019 = \frac{7.665.239.260 - 1.796.301.441}{5.293.238.393} \times 100\%$$

$$= 110,87 \%$$

$$2020 = \frac{9.150.514.439 - 2.626.022.280}{7.553.261.301} \times 100\%$$

$$= 86,37 \%$$

**Tabel 4. 3 Perhitungan Quick Ratio**

**Dari Tahun 2017-2020**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio (%)
2017	9.001.938.755	5.522.461.635	1.257.755.062	140,23 %
2018	8.498.442.636	5.511.744.144	2.027.731.541	117,39 %
2019	7.665.239.260	5.293.238.393	1.796.301.441	110,87 %
2020	9.150.514.439	7.553.261.301	2.626.022.280	86,37 %

b) *Quick Ratio*

Setelah melakukan perhitungan dan analisis terhadap *Current Ratio* diperlukan juga perhitungan *Quick Ratio* untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar terhadap pengukuran tingkat likuiditas perusahaan.

Pada tahun 2017 terlihat bahwa perbandingan antara aktiva lancar di kurangi persediaan dan dibagi dengan hutang lancar adalah sebesar 140,23 % dan pada tahun 2018 sebesar 117,39 % serta pada tahun 2019 sebesar 110,87 % sedangkan pada tahun 2020 sebesar 86,37 %.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun 2017 – 2020 mengalami penurunan dalam aktiva lancar serta persediaan sehingga kemampuan untuk menutupi hutang lancar semakin kecil hal ini ditandai dengan meningkatnya hutang lancar yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam setiap tahunnya.

➤ Rasio Solvabilitas : Riyanto (2004 : 32)

Rumus :

$$\text{a. } \textit{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{11.523.809.935}{30.014.273.452} \times 100\%$$

$$= 38,39 \%$$

$$2018 = \frac{13.567.100.084}{33.306.390.807} \times 100\%$$

$$= 40,73 \%$$

$$2019 = \frac{12.061.488.555}{30.194.907.730} \times 100\%$$

$$= 39,94 \%$$

$$2020 = \frac{12.690.063.970}{31.729.512.995} \times 100\% \\ = 39,99 \%$$

**Tabel 4. 4 Perhitungan Total Debt to Total Asset Ratio****Dari Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Debt to Total Asset Ratio (%)</b>
2017	11.523.809.935	30.014.273.452	38,39 %
2018	13.567.100.084	33.306.390.807	40,73 %
2019	12.061.488.555	30.194.907.730	39,94 %
2020	12.690.063.970	31.729.512.995	39,99 %

a) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Dari tabel diatas diperoleh hasil perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* pada tahun 2017 – 2020. Terlihat bahwa rasio kewajiban pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar 38,39% aktiva perusahaan dibelanjakan oleh pinjaman, sementara pada tahun 2018 aktiva perusahaan dibelanjakan oleh pinjaman sebesar 40,73 %, peningkatan angka rasio ini menunjukkan makin tingginya sumber belanjaan yang berasal dari pinjaman, dengan demikian kemampuan dalam perusahaan untuk melunasi kewajibannya semakin menurun. Sedangkan pada tahun 2019 aktiva perusahaan yang dibelanjakan oleh pinjaman mengalami penurunan yaitu sebesar 39,94% dan kembali meningkat pada tahun 2020 sebesar 39,99 %.

b. *Debt to Equity Ratio* =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$

$$2017 = \frac{11.523.809.935}{18.490.403.517} \times 100\% \\ = 62,32 \%$$

$$2018 = \frac{13.567.100.084}{19.739.230.723} \times 100\%$$

$$= 68,73 \%$$

$$2019 = \frac{12.061.488.555}{18.133.419.175} \times 100\%$$

$$= 66,51 \%$$

$$2020 = \frac{12.690.063.970}{19.039.449.025} \times 100\%$$

$$= 66,65 \%$$

**Tabel 4. 5 Perhitungan Debt to Equity Ratio**

**Dari Tahun 2017-2020**

Tahun	Total Hutang	Modal	Debt to Equity Ratio (%)
2017	11.523.809.935	18.490.403.517	62,32 %
2018	13.567.100.084	19.739.230.723	68,73 %
2019	12.061.488.555	18.133.419.175	66,51 %
2020	12.690.063.970	19.039.449.025	66,65 %

b) Debt to Equity Ratio

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2017 kemampuan modal menutupi hutang-hutangnya adalah sebesar 62,32 %, sedangkan pada tahun 2018 kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya mengalami peningkatan yaitu sebesar 68,63 %, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 66,51 %, sedangkan pada tahun 2020 kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 66,65 %.

*Debt to equity ratio* PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6,41 % dibandingkan tahun 2017, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu sebesar 2,22 %. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya besar hutang tidak boleh melebihi total modal, agar beban perusahaan tidak terlalu tinggi. Jika semakin tinggi rasio maka akan semakin besar resiko kebangkrutan yang ditanggung oleh PT. Aneka Tambang Tbk.

- Rasio Profitabilitas : Sutrisno (2009 : 222)

Rumus:

$$\text{a. } \textit{Return on assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$2017 = \frac{454.396.524}{30.014.273.452} \times 100\% \\ = 1,51 \%$$

$$2018 = \frac{1.265.501.806}{33.306.390.807} \times 100\% \\ = 3,79 \%$$

$$2019 = \frac{687.034.053}{30.194.907.730} \times 100\% \\ = 2,27 \%$$

$$2020 = \frac{1.641.178.012}{31.729.512.995} \times 100\% \\ = 5,17 \%$$

**Tabel 4. 6 Perhitungan Return On Asset****Dari Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>EBIT</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Return On Asset (%)</b>
2017	454.396.524	30.014.273.452	1,51 %
2018	1.265.501.806	33.306.390.807	3,79 %
2019	687.034.053	30.194.907.730	2,27 %
2020	1.641.178.012	31.729.512.995	5,17 %

a) *Return On Asset*

Pada tahun 2017 hasil perhitungan *Return On Asset* menunjukkan nilai sebesar 1,51 %, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,79 %, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,27 % sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 5,17 %.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 2,28 %. Hal ini menunjukkan ada kenaikan EBIT sebesar Rp 811.105.282 dari tahun 2017 ke tahun 2018. Begitupula pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,9 %, ini di karenakan adanya kenaikan EBIT pada tahun 2020 sebesar Rp 954.143.959 dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan peningkatan laba dalam suatu perusahaan walau terdapat penurunan selama satu tahun tapi tidak terlalu signifikan.

$$\text{b. } \textit{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2017 = \frac{136.503.269}{2.403.076.473} \times 100\%$$

$$= 5,68 \%$$

$$2018 = \frac{874.426.593}{2.403.076.473} \times 100\%$$

$$= 36,38 \%$$

$$2019 = \frac{193.852.031}{2.403.076.473} \times 100\%$$

$$= 8,06 \%$$

$$2020 = \frac{1.149.353.693}{2.403.076.473} \times 100\%$$

$$= 47,82 \%$$

**Tabel 4. 7 Perhitungan Return On Equity**

**Dari Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>EAT</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Return On Equity (%)</b>
2017	136.503.269	2.403.076.473	5,68 %
2018	874.426.593	2.403.076.473	36,38 %
2019	193.852.031	2.403.076.473	8,06 %
2020	1.149.353.693	2.403.076.473	47,82 %

b) *Return On Equity*

Dari hasil perhitungan *Return On Equity* dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai tahun 2017 PT. Aneka Tambang Tbk sebesar 5,68 %, tahun 2018 sebesar 36,38 %, tahun 2019 sebesar 8,06 %, dan pada tahun 2020 *Return On Equity* sebesar 47,82 %.

Dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 30,7 %. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan EAT pada tahun 2018 sebesar Rp 737.923.324 dari tahun 2017. Begitu pula pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 39,76 %, dikarenakan kenaikan EAT pada tahun 2020 sebesar Rp 955.501.662 dari tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan pada tahun 2018 dan tahun 2020 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari EAT mengalami kenaikan.

### 4.3 Pembahasan

**Tabel 4. 8 Kinerja Keuangan**

**PT. Aneka Tambang Tbk**

<b>Rasio</b>	<b>Tahun</b>			
	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>LIKUIDITAS</b>				
<i>Current Ratio</i>	163,00%	154,18%	144,81%	121,14%
<i>Quick Ratio</i>	140,23%	117,39%	110,87%	86,37%
<b>SOLVABILITAS</b>				
<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	38,39%	40,73%	39,94%	39,99%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	62,32%	68,73%	66,51%	66,65%
<b>PROFITABILITAS</b>				
<i>Return On Asset</i>	1,51%	3,79%	2,27%	5,17%
<i>Return On Equity</i>	5,68%	36,38%	8,06%	47,82%

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan atau evaluasi terhadap laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 dengan menggunakan analisis rasio keuangan *current ratio*, *quick ratio* untuk tingkat likuiditas, *total debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio* untuk tingkat solvabilitas, *return on asset*, *return on equity* untuk tingkat profitabilitas seperti yang terlihat pada tabel diatas maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk adalah sebagai berikut :

#### 1. Likuiditas

Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2020 tidak baik dari sudut pandang likuiditas yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar tepat waktu.

## **2. Solvabilitas**

Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 sudut pandang pada rasio solvabilitas mengalami fluktuasi ditandai dengan naik dan turunnya di setiap tahunnya. Sehingga perusahaan dapat dinilai signifikan. Hal ini disebabkan semakin rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban juga mengalami naik dan turunnya.

## **3. Profitabilitas**

Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami fluktuasi dari sudut pandang profitabilitas dimana *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2017, 2018 dan 2020 dimana mengalami peningkatan walaupun terjadi penurunan pada tahun 2019, sedangkan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2017, 2018 dan 2020 mengalami peningkatan dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2019.

Dari uraian diatas penulis menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas dapat dikatakan cukup baik dan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk yang merupakan sampel dari penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan tidak cukup baik karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang lancar.
2. Kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman.
3. Kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan perhitungan menggunakan analisis rasio profitabilitas juga mengalami fluktuasi di mana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan karna setiap tahun laba yang dimiliki perusahaan dari setiap aset meningkat dan menurun.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pada Kesimpulan yang ada di atas penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan tidak baik, hal ini dapat dilihat dari rasio pada dasarnya mengalami penurunannya menandakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Dimna perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendek atau cenderung lambat dalam melunasinya. Keadaan harus diperbaiki dengan lebih meningkatkan kas dan piutang lancar agar perusahaan terus lancar dalam memenuhi kewajiban.
2. Rasio solvabilitas perusahaan dalam keadaan naik turun, untuk meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajibannya.
3. Rasio profitabilitas perusahaan dalam keadaan naik turun, untuk itu perusahaan lebih meningkatkan laba dari tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengolah modal yang di investasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djarwanto, 2004. *Pokok-pokok analisis laporan keuangan.* Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan.* Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, sofyani syafri, 2006 *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada.
- Harahap, syofyan syafri, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, Revisi 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta, 2009.
- Irham Fahmi SE., M. Si 2011. *Analisis Kinerja Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartikahadi., dkk. 2016 *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS buku 1.* Jakarta : salemba empat
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan.* Liberty Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis.* Jakarta: Erlangga.

- Runtulalo, Betrics Traci. 2013. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Domestik dan Asing yang Go Public di Indonesia*. Jurnal EMBA, Vol. 1 No.4/Desember 2013.
- Sawir Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wild, J., Subramanyam, K., & Halsey, R. 2005. *Analisis laporan keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. Diambil kembali dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Jadwal penelitian

Kegiatan	Tahun 2021																											
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Usulan judul																												
Penyusunan Proposal dan Bimbingan																												
Ujian Proposal																												
Revisi proposal																												
Pengolahan data dan bimbingan																												
Ujian Skripsi																												
Revisi Skripsi																												

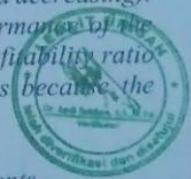
Kegiatan	Tahun 2022																								
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Usulan Judul																									
Penyusunan Proposal dan Bimbingan																									
Ujian Proposal																									
Revisi proposal																									
Pengolahan data dan bimbingan																									
Ujian Skripsi																									
Revisi Skripsi																									

## *ABSTRACT*

### **FEBRIYANTI KADIR. E1119142. THE FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT OF THE COMPANIES AT PT. ANEKA TAMBANG TBK LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*This study aims to find the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk consisting of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio for the 2017 to 2020 period. The source of data in this study is secondary data. The data collection is through literature studies such as books, literature, and reports regarding the object. It is also obtained through www.idx.co.id. The analytical technique used is the descriptive method and the calculation of financial ratio analysis. This study employs PT. Aneka Tambang Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of data analysis and discussion, it can be seen that the financial performance of PT. Aneka Tambang Tbk during 2017 to 2020 in some conditions, namely: 1) The performance of the company of PT. Aneka Tambang Tbk, based on the results of the calculation of the liquidity ratio analysis, can be said to be 'not good enough' because the company experiences difficulties in paying off current debt. 2) The performance of the company of PT. Aneka Tambang Tbk, based on solvency ratio analysis, fluctuates every year (increasing and decreasing). It is due to the low company expenditure from loans. 3) The performance of the company PT. Aneka Tambang Tbk, based on calculations using profitability ratio analysis, also fluctuates. Every year, it increases and decreases because the company's profits from each asset increase and decrease.*

*Keywords:* financial ratios, financial performance, financial statements



## ABSTRAK

### FEBRIYANTI KADIR, E1119142. PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. ANEKA TAMBANG TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk apabila ditinjau dari segi Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana pengumpulan data yang diperoleh melalui studi pustaka seperti melalui buku, literatur, dan laporan-laporan yang mengenai dengan objek penelitian juga didapatkan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode des kriptif komparatif dan perhitungan analisis rasio keuangan. Penelitian dilaksanakan di PT. Aneka Tambang Tbk Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2017 sampai 2020 dalam keadaan 1. Kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan tidak cukup baik karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang lancar. 2. Kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. 3. Kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan perhitungan menggunakan analisis rasio profitabilitas juga mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan karena setiap tahun laba yang dimiliki perusahaan dari setiap aset meningkat dan menurun.

Kata kunci: rasio keuangan, kinerja keuangan, laporan keuangan



## Lampiran 3 Laporan Keuangan

PT ANEKA TAMBANG TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES				
Lampiran 1/1 Schedule				
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN 1 JANUARI 2018 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2019, 31 DECEMBER 2018 AND 1 JANUARY 2018 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)		
Catatan/ <u>Notes</u>	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan selara kas	6	3,636,243,080	4,299,068,085	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih	7	-	-	Trade receivables, net
- Pihak ketiga		973,430,725	942,879,777	Third parties -
- Pihak berelasi		28,903,989	1,105,746	Related parties -
Piutang lain-lain, bersih	9	428,166,187	510,014,028	Other receivables, net
Persediaan, bersih	8	1,796,301,441	1,845,550,076	Inventories, net
Pajak dibayar di muka		-	-	Prepaid taxes
- Pajak lain-lain	18a	439,751,346	105,656,757	Other taxes -
- Pajak penghasilan badan	18a	282,607,418	-	Corporate income taxes -
Biaya dibayar di muka		13,724,405	24,226,783	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain		66,110,669	72,739,747	Other current assets
Jumlah aset lancar		7,665,239,260	7,342,040,979	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Kas yang dibatasi penggunaannya	10	117,225,118	108,355,869	Restricted cash
Piutang lain-lain, bersih	9	-	-	Other receivables, net
- Pihak ketiga		-	455,070,658	Third party -
- Pihak berelasi		-	389,426,081	Related parties -
Piutang derivatif		-	1,421,481,050	Derivative receivable
Investasi pada entitas asosiasi, bersih	11	744,529,918	1,145,222,461	Investments in associates, net
Investasi pada ventura bersama	11	-	1,145,222,461	Investment in a joint venture
Aset tetap, bersih	12	18,865,691,270	19,489,671,241	Property, plant and equipment, net
Properti pertambangan, bersih	13	752,994,987	710,054,517	Mining properties, net
Aset eksplorasi dan evaluasi	14	658,740,597	693,648,392	Exploration and evaluation assets
Aset takberwujud, bersih		42,992,368	50,860,511	Intangible assets, net
Pajak dibayar di muka		-	-	Prepaid taxes
- Pajak lain-lain	18a	451,932,547	1,031,735,593	Other taxes -
- Pajak penghasilan badan	18a	318,764,351	401,351,801	Corporate income taxes -
Goodwill	15	68,336,044	101,759,427	Goodwill
Aset pajak tangguhan	18d	129,448,529	140,868,263	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		379,012,741	520,349,649	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		22,529,668,470	24,853,309,866	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>30,194,907,730</b>	<b>32,195,350,846</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT ANEKA TAMBANG TBK**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN  
 1 JANUARI 2018**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION**

**31 DECEMBER 2019, 31 DECEMBER 2018 AND  
 1 JANUARY 2018**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
<b>LIABILITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang usaha	18				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
- Pihak ketiga		642,785,413	403,931,604	244,818,853	Trade payables
- Pihak berelasi		96,958,283	463,814,512	80,060,002	Third parties - Related parties
Beban akrual	17	441,970,183	784,615,861	380,307,068	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek		74,914,550	118,518,440	27,736,785	Short-term employee benefit liabilities
Uang muka pelanggan		199,145,890	317,082,067	115,294,680	Advances from customers
Liabilitas derivatif		10,041,652	2,620,644	-	Derivative liability
Utang pajak	18b				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan		18,412,722	8,405,083	162,486	Corporate income taxes
- Pajak lain-lain		77,857,424	146,082,982	38,106,464	Other taxes
Pinjaman bank jangka pendek	19	1,408,101,000	1,452,000,000	2,715,620,000	Short-term bank loans
Utang obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	20			899,594,174	Current maturities of bonds payable
Pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	1,585,286,186	1,121,605,386	486,103,998	Current maturities of investment loans
Provisi atas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	22	31,190,755	25,166,415	21,850,895	Current maturities of provision for environmental and reclamation costs
Utang lain-lain	25	706,574,335	718,088,480	541,160,687	Other payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		<b>5,293,238,393</b>	<b>5,561,931,474</b>	<b>5,848,616,092</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Utang obligasi, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	2,098,515,743	2,097,852,666	2,097,246,586	<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman investasi, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	3,465,639,144	5,249,741,153	3,200,350,554	Bonds payable, net of current maturities
Provisi atas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	22	592,201,736	406,977,425	373,844,066	Investment loans, net of current maturities
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	31	604,976,889	412,301,501	411,697,465	Provision for environmental and reclamation costs, net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya		<b>6,916,650</b>	<b>18,180,335</b>	<b>3,782,043</b>	Pension and other post-employment obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang		<b>6,788,250,162</b>	<b>8,185,053,080</b>	<b>6,086,900,714</b>	Other non-current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>12,061,488,555</b>	<b>13,746,984,554</b>	<b>11,635,516,806</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
					<b>TOTAL LIABILITIES</b>

**PT ANEKA TAMBANG TBK**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

*Lampiran 1/3 Schedule*

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2019, 31 DESEMBER 2018 DAN  
 1 JANUARI 2018**  
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2019, 31 DECEMBER 2018 AND  
 1 JANUARY 2018**  
*(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
<b>EKUITAS</b>					
<b>EKUITAS YANG DAPAT      DIATRIBUSIKAN KEPADA      PEMILIK ENTITAS INDUK</b>					
Modal saham					
Modal dasar - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa seri B; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 24.030.764.724 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham	23	2.403.076.473	2.403.076.473	2.403.076.473	<i>Share capital</i> <i>Authorised capital - 1 preferred          series A Dwiwarna share and          37,999,999,999 series B ordinary          shares, Issued and fully paid capital          - 1 preferred series A Dwiwarna          share and 24,030,764,724          series B ordinary shares          with a par value of Rp100          (full amount) per share</i>
Tambahan modal disetor	23	3.934.833.124	3.934.833.124	3.934.833.124	<i>Additional paid-in capital</i>
Komponen ekuitas lainnya:					<i>Other equity components:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		1.140.684.112	1.220.023.709	1.949.581.120	<i>Difference in foreign          currency translation</i>
Surplus revaluasi aset		2.742.029.584	2.742.029.584	2.313.098.229	<i>Asset revaluation surplus</i>
Saldo laba:					<i>Retained earnings:</i>
Yang telah ditentukan penggunaannya	4	480.615.295	480.615.295	480.615.295	<i>Appropriated</i>
Yang belum ditentukan penggunaannya		7.432.160.733	7.667.789.136	6.081.896.917	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		18.133.399.321	18.448.347.321	17.163.101.158	<i>Total equity attributable to      owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		19.854	18.970	17.407	<i>Non-controlling interests</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>18.133.419.175</b>	<b>18.448.366.291</b>	<b>17.163.118.565</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>30.194.907.730</b>	<b>32.195.350.845</b>	<b>28.798.635.371</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT ANEKA TAMBANG TBK**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED  
 31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018*	
<b>PENJUALAN</b>	26	32,718,542,699	25,275,245,970	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	27	(28,271,386,345)	(20,613,271,101)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>4,447,156,354</b>	<b>4,661,974,869</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Umum dan administrasi	28	(2,047,135,504)	(1,788,727,942)	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	28	(1,444,406,032)	(1,319,090,151)	Selling and marketing
Jumlah beban usaha		<b>(3,491,541,536)</b>	<b>(3,105,818,093)</b>	<b>Total operating expenses</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>955,614,818</b>	<b>1,556,156,776</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>(BEBAN)PENGHASILAN LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER (EXPENSES)/INCOME</b>
Bagian kerugian entitas asosiasi dan ventura bersama	11	(88,099,410)	(1,260,023,189)	Share of loss of associates and joint venture
Pendapatan keuangan	29	120,446,161	260,845,591	Finance income
Beban keuangan	29	(233,360,576)	(1,130,486,598)	Finance costs
Keuntungan dari akuisisi	5		2,226,369,407	Gain on acquisition
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih		(235,718,069)	276,087,821	Foreign exchange (losses)/gains, net
Penghasilan lain-lain, bersih	30	168,151,129	84,202,993	Other income, net
(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih		<b>(268,580,765)</b>	<b>456,996,025</b>	Other (expenses)/income, net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>687,034,053</b>	<b>2,013,152,801</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	18c	(493,182,022)	(377,150,210)	Income tax expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>193,852,031</b>	<b>1,636,002,591</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Kenaikan nilai tanah dan/atau revaluasi			428,931,355	Increase on land from revaluation
- Pengukuran kembali kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya	31	(168,627,300)	(5,209,400)	Remeasurement of pensions and other post-employment obligations
- Dampak pajak pengukuran kembali kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya	18d	42,156,825	1,302,350	Tax effect on remeasurement of pensions and other post-employment obligations
- Bagian penghasilan komprehensif lain dan entitas asosiasi dan ventura bersama - pengukuran kembali kewajiban pensiun dan pascakerja lainnya	11	3,059,686	1,555,615	Share of other comprehensive income of associates and joint venture - remeasurement of pensions and other post-employment obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		<b>(123,410,789)</b>	<b>426,579,920</b>	Items that will be reclassified to profit or loss:
- Reklasifikasi atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	5		(888,629,119)	Recycling of cumulative translation adjustment
- Penyesuaian penjabaran laporan keuangan		(79,339,597)	159,071,708	Translation adjustments
		<b>(79,339,597)</b>	<b>(729,557,411)</b>	
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK</b>		<b>(202,750,386)</b>	<b>(302,977,491)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH (RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(8,898,355)</b>	<b>1,333,025,100</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR</b>

PT ANEKA TAMBANG TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2019	2018*	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	193,851,147	1,636,001,028	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	884	1,563	Non-controlling interests
	<u>193,852,031</u>	<u>1,636,002,591</u>	
JUMLAH (RUGI)PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(8,899,239)	1,333,023,537	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	884	1,563	Non-controlling interests
	<u>(8,898,355)</u>	<u>1,333,025,100</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (NILAI PENUH)	33	<u>8.07</u>	<u>68.08</u>
			BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT (FULL AMOUNT)

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
		31 December 2020	31 December 2019
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	3,984,387,647	3,636,243,080	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	1,310,425,778	973,430,725	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	33,769,886	28,903,989	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	468,785,582	428,166,187	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	2,626,022,280	1,796,301,441	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	9,188,532	13,724,405	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	465,642,111	722,358,764	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	252,292,623	66,110,669	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	9,150,514,439	7,665,239,260	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	144,303,791	117,225,118	Non-current restricted funds
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	1,071,954,072	744,529,918	Investments in associates
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	1,045,643,902	770,696,898	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	173,374,046	129,448,529	Deferred tax assets
Aset tetap	18,248,068,325	18,865,691,270	Property, plant and equipment
Aset eksplorasi dan evaluasi	672,919,983	658,740,597	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	717,278,245	752,994,987	Mining properties
Goodwill	68,336,044	68,336,044	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	46,926,785	42,992,368	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	390,193,363	379,012,741	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	22,578,998,556	22,529,668,470	Total non-current assets
Jumlah aset	31,729,512,995	30,194,907,730	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	1,071,875,750	1,408,101,000	Short-term loans

			<b>Trade payables</b>
<b>Utang usaha</b>			
Utang usaha pihak ketiga	581,321,448	642,785,413	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	91,426,552	96,958,283	Trade payables related parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	651,172,381	199,145,890	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	624,041,521	441,970,183	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	154,677,604	74,914,550	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	455,925,240	96,270,146	Taxes payable
<b>Provisi jangka pendek</b>			<b>Current provisions</b>
Provisi jangka pendek lainnya	50,909,272	31,190,755	Other current provisions
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,033,259,037	1,585,286,186	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	72,973,640	0	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	2,099,241,179	0	Current maturities of bonds payable
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	10,292,720	10,041,652	Short-term derivative financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	656,144,957	706,574,335	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	7,553,261,301	5,293,238,393	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	3,387,656,839	3,465,639,144	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	87,795,767	0	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	0	2,098,515,743	Long-term bonds payable
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>

Provisi jangka panjang lainnya	721,588,145	592,201,736	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	917,136,692	604,976,889	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	22,625,226	6,916,650	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	5,136,802,669	6,768,250,162	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	12,690,063,970	12,061,488,555	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	2,403,076,473	2,403,076,473	Common stocks
Tambahan modal disetor	3,934,833,124	3,934,833,124	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	3,915,454,638	3,882,713,696	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	480,615,295	480,615,295	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	8,305,448,751	7,432,160,733	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19,039,428,281	18,133,399,321	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	20,744	19,854	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	19,039,449,025	18,133,419,175	<b>Total equity</b>
Jumlah liabilitas dan ekuitas	31,729,512,995	30,194,907,730	<b>Total liabilities and equity</b>

[1311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - General Industry

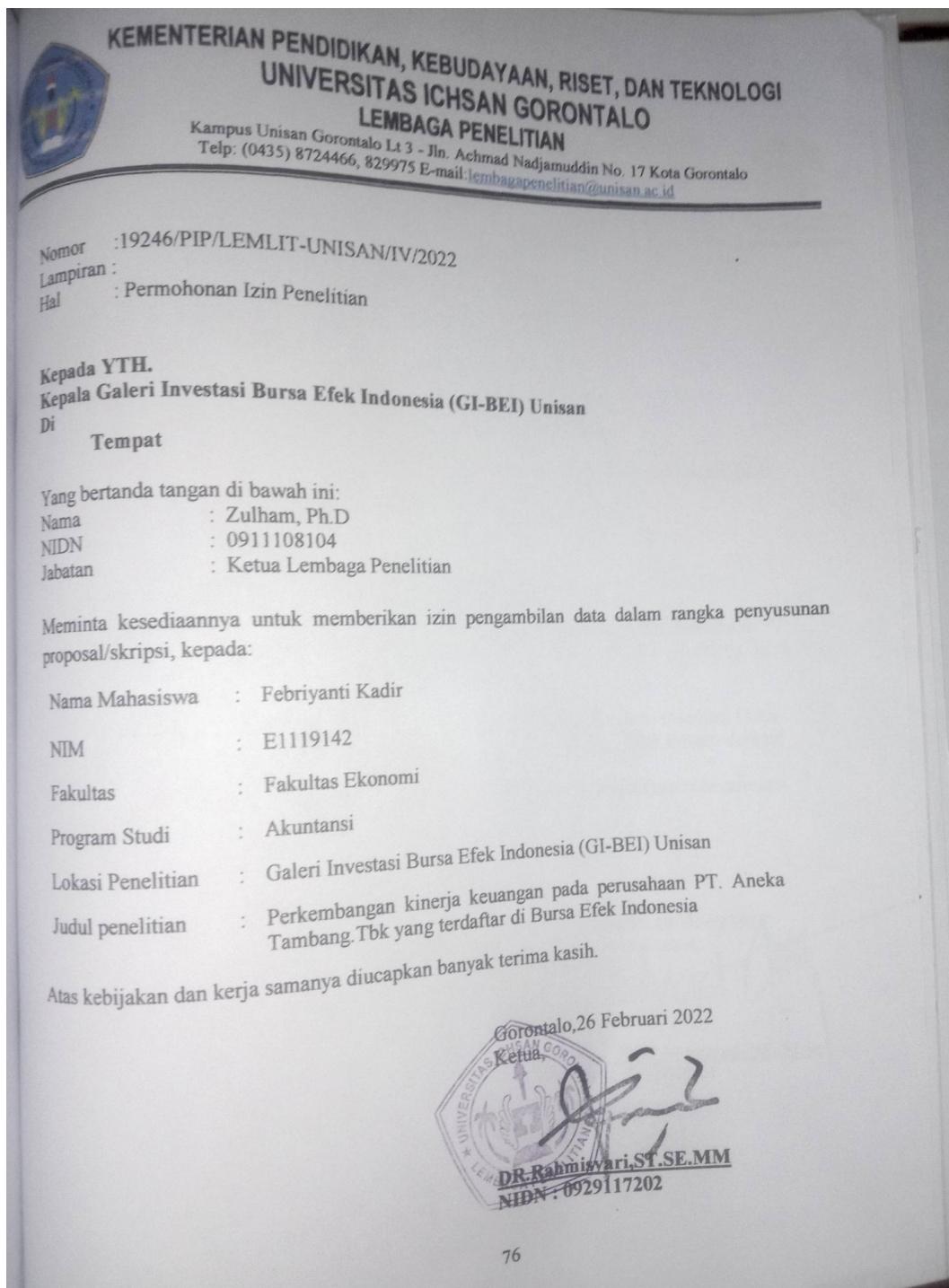
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

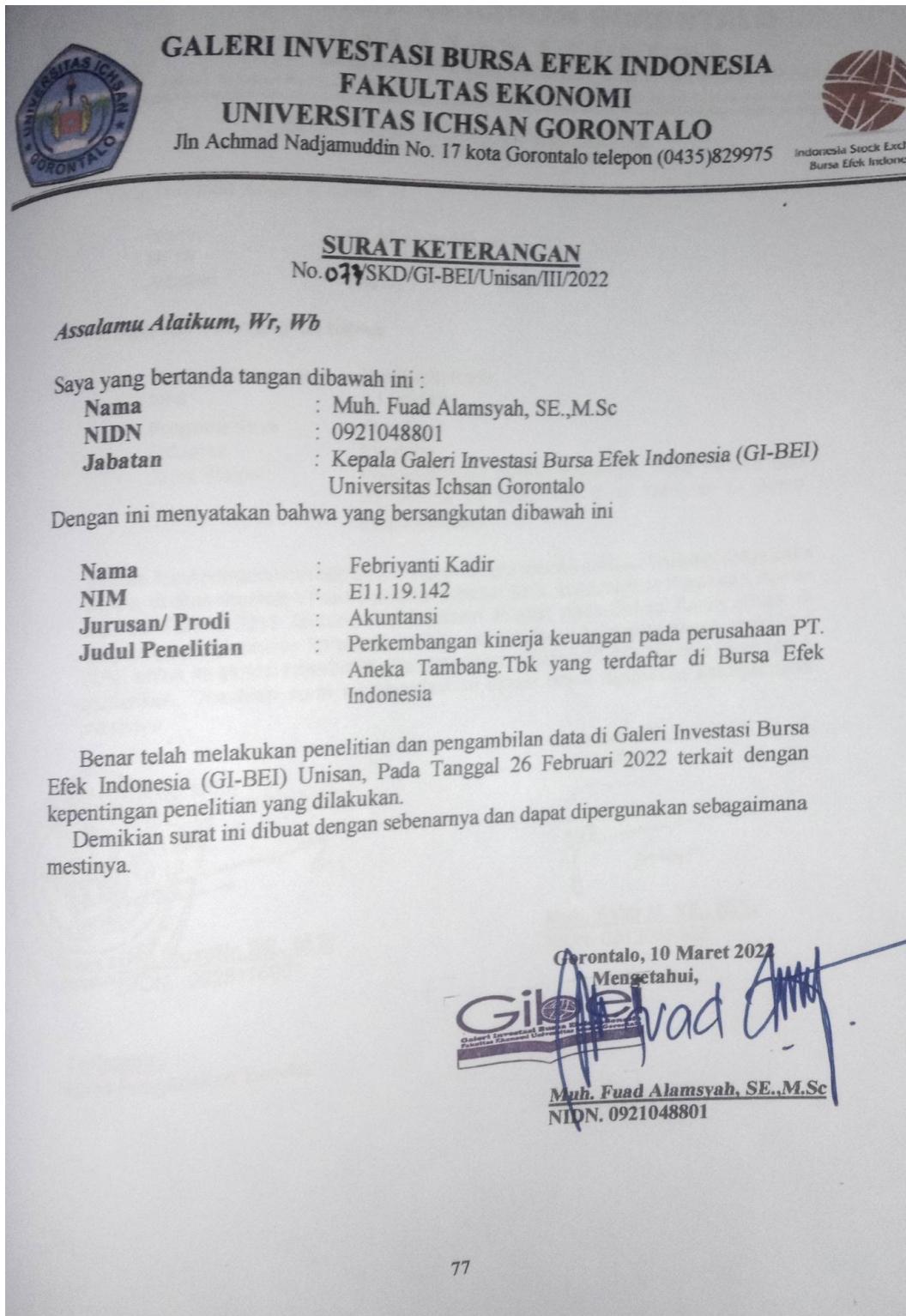
	31 December 2020	31 December 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	27,372,461,091	32,718,542,699	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 22,896,684,435 )	( 28,271,386,345 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	4,475,776,656	4,447,156,354	Total gross profit
Beban penjualan	( 533,069,977 )	( 1,444,406,032 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 1,910,403,835 )	( 2,047,135,504 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	110,379,694	120,446,161	Finance income
Beban keuangan	( 565,451,837 )	( 233,360,576 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	( 134,409,334 )	( 235,718,069 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	128,509,006	( 88,099,410 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	69,847,639	168,151,129	Other income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,641,178,012	687,034,053	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 491,824,319 )	( 493,182,022 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,149,353,693	193,852,031	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	1,149,353,693	193,852,031	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 269,471,909 )	( 168,627,300 )	Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	61,255,025	45,216,511	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 208,216,884 )	( 123,410,789 )	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	32,740,942	( 79,339,597 )	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan	32,740,942	( 79,339,597 )	Total other comprehensive

komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 175,475,942 )	( 202,750,386 )	Total other comprehensive income, after tax
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan	973,877,751	( 8,898,355 )	Total comprehensive income Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,149,352,803	193,851,147	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	890	884	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive Income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	973,876,861	( 8,899,239 )	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	890	884	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	47.83	8.07	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	47.83	8.07	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

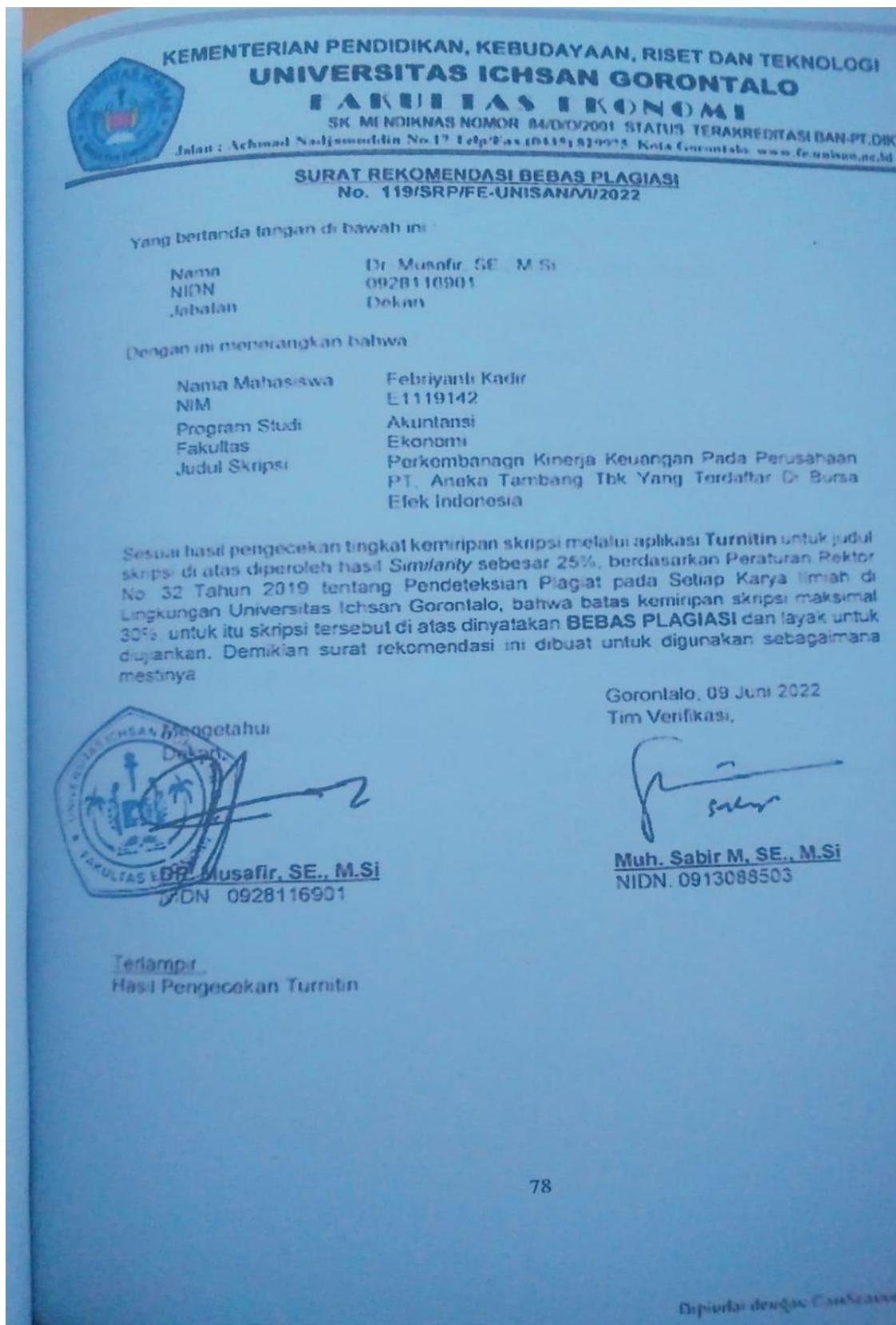
## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



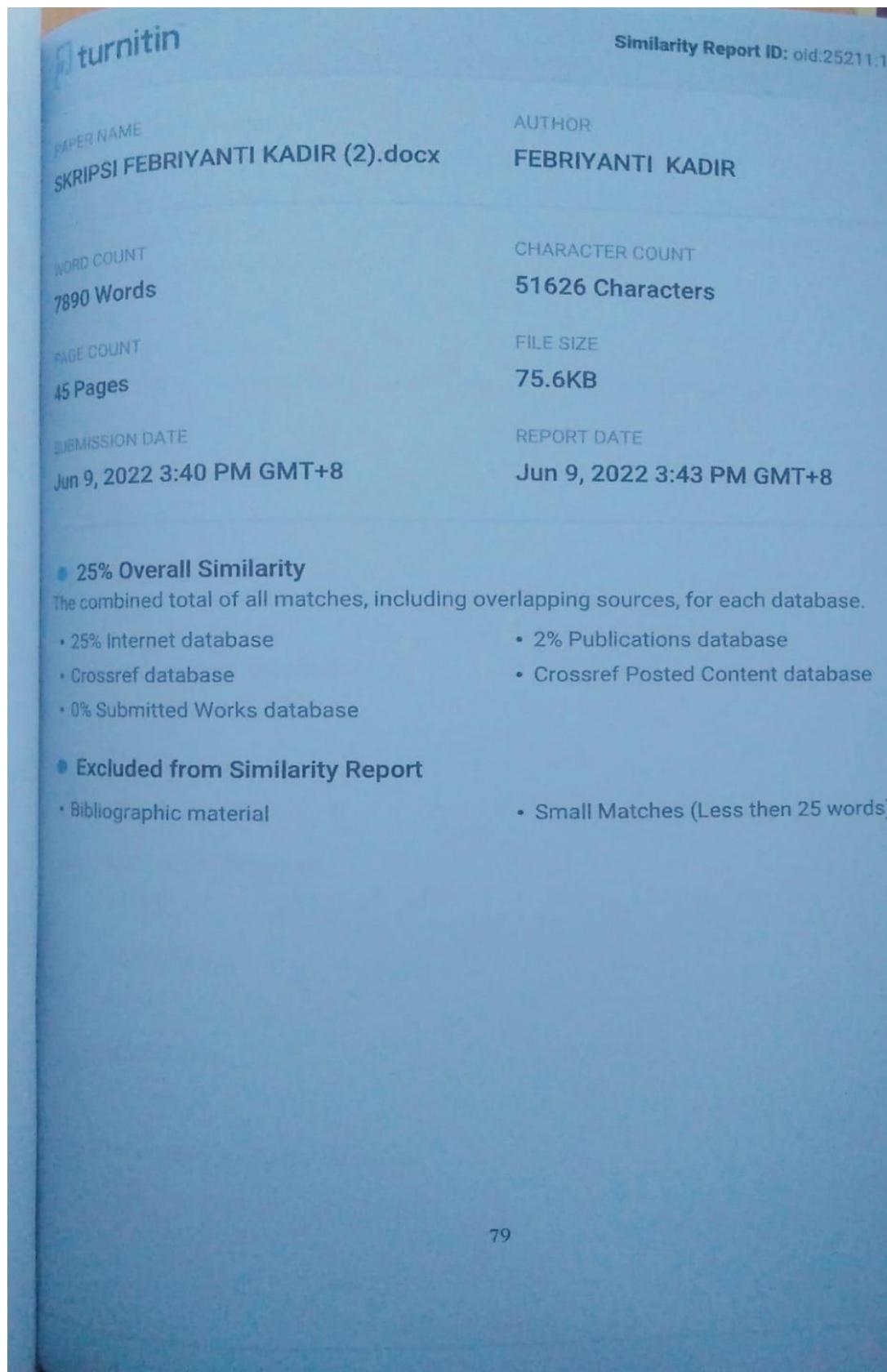
## Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian



## Lampiran 6 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi



## Lampiran 7 Hasil Turnitin



turnitin

Similarity Report ID: old:25211.1

PAPER NAME: SKRIPSI FEBRIYANTI KADIR (2).docx

AUTHOR: FEBRIYANTI KADIR

WORD COUNT: 7890 Words

CHARACTER COUNT: 51626 Characters

PAGE COUNT: 45 Pages

FILE SIZE: 75.6KB

SUBMISSION DATE: Jun 9, 2022 3:40 PM GMT+8

REPORT DATE: Jun 9, 2022 3:43 PM GMT+8

**● 25% Overall Similarity**  
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

**● Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

**• 25% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 25% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

**TOP SOURCES**

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	coursehero.com	5%
	Internet	
2	core.ac.uk	4%
	Internet	
3	digilibadmin.unismuh.ac.id	4%
	Internet	
4	123dok.com	2%
	Internet	
5	text-id.123dok.com	2%
	Internet	
6	komapo.org	<1%
	Internet	
7	scribd.com	<1%
	Internet	
8	repository.widyatama.ac.id	<1%
	Internet	

9	danielstephanus.wordpress.com Internet	<1%
10	pt.scribd.com Internet	<1%
11	hadiborneo.wordpress.com Internet	<1%
12	ejournal.unsrat.ac.id Internet	<1%
13	repositori.ukdc.ac.id Internet	<1%
14	journal.binadarma.ac.id Internet	<1%
15	storage.googleapis.com Internet	<1%
16	perpus.univpancasila.ac.id Internet	<1%
17	seputarilmu.com Internet	<1%
18	repository.unhas.ac.id Internet	<1%
19	edoc.site Internet	<1%

## Lampiran 8

### ***CURRICULUM VITAE***

#### **1. Identitas Pribadi**



Nama	: FEBRIYANTI KADIR
NIM	: E1119142
Tempat/Tgl Lahir	: Marisa, 01 Februari 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2018
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Bulili, Kec. Duhiadaa Kab. Pohuwato

#### **2. Riwayat Pendidikan**

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN Inpres Pohuwato pada tahun 2012
2. Kemudian Melanjutkan Ke Jenjang Selanjutnya Yakni di MTS Integral Hidayatullah dan Lulus Pada tahun 2015
3. Kemudian Melanjutkan Ke jenjang Berikutnya yakni di MAN 1 Pohuwato dan Lulus pada Tahun 2018
4. Dan Kemudian Melanjutkan ke Jenjang Berikutnya Yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Akuntansi Kemudian Pada tahun 2019 di konversi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Alhamdulillah pada tahun 2022 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsaan Gorontalo.





